



Pengaruh Caring Perawat dalam Merawat Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Niluh Purba Chandra¹, Byba Melda Suhita²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Pasca Sarjana IIK Strada,

²Departemen Magister Keperawatan, Fakultas Pasca Sarjana IIK Strada, Indonesia

Email: fcniluhpurba@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-05 Keywords: <i>Caring; Caring Behavior; Nurse; Chemotherapy.</i>	The caring behavior of nurses is very important in order to maintain the quality of care for cancer patients undergoing chemotherapy (Karlou et al, 2018). Researchers want to know what caring behavior nurses have done in treating cancer patients undergoing chemotherapy. Qualitative case study research, using qualitative data analysis techniques Miles & Huberman with Swanson caring theory approach. Data collection techniques are purposive sampling, in-depth interviews, and observation. The results of the study found 8 themes of nurse caring behavior with 17 sub themes. Two (2) themes are the dimensions of maintaining belief with 5 sub-themes being the sub-dimensions of believing in, going the distance, offering a hope-filled attitude, maintaining realistic optimism, helping to find meaning. One (1) the practice theme of caring behavior in the dimension of knowing with 2 sub-themes, namely the sub-dimension of caring seeking clues, assessing thoroughly, engaging the self of both. Two (2) themes of caring behavior practice in the dimension of being with with 2 sub-themes of caring, converging availability and non-burdening sub-dimensions. Two (2) themes of caring behavior practice on the dimension of doing for which consist of 5 sub-themes of caring protecting, preserving dignity, anticipating, comforting, and performing competently. One (1) the practice theme of caring behavior enabling dimensions with 3 sub-themes are validating and informing caring sub-dimensions.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-05 Kata kunci: <i>Merawat; Perilaku Peduli; Perawat; Kemoterapi.</i>	Perilaku caring perawat merupakan sesuatu sangat penting dalam rangka menjaga kualitas perawatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Karlou et al, 2018). Peneliti ingin mengetahui perilaku caring apa saja yang sudah dilakukan perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian kualitatif studi kasus, menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dengan pendekatan teori caring Swanson. Teknik pengumpulan data purposive sampling, wawancara mendalam, dan observasi. Hasil penelitian menemukan 8 tema perilaku caring perawat dengan 17 sub tema. Dua (2) tema merupakan dimensi maintaining belief dengan 5 sub tema merupakan sub dimensi believing in, going the distance, offering a hope-filled attitude, maintaining realistic optimisme, helping to find meaning. Satu (1) tema praktik perilaku caring dimensi knowing dengan 2 sub tema merupakan sub dimensi caring seeking clues, assessing thoroughly, engaging the self of both. Dua (2) tema praktik perilaku caring dimensi being with dengan 2 sub tema sub dimensi caring converging availability dan non burdening. Dua (2) tema praktik perilaku caring dimensi doing for yang terdiri dari 5 sub tema sub dimensi caring protecting, preserving dignity, anticipating, comforting, dan performing competently. Satu (1) tema praktik perilaku caring dimensi enabling dengan 3 sub tema merupakan sub dimensi caring validating dan informing.

I. PENDAHULUAN

Caring merupakan salah satu perilaku terpenting bagi perawat dalam membangun kepercayaan dengan pasien, cara memahami caring adalah dengan menjadi perawat yang baik (being kind). Perilaku caring perawat dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan pasien (Hardin, 2020). Caring membutuhkan perawat yang fokus pada hubungannya dengan pasien dengan cara melihat, memahami dan mengambil

tanggung jawab (Karlsson et al, 2020), banyak manfaat yang diperoleh dengan mempraktekkan caring, salah satu manfaatnya adalah meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan perawat (Hardin, 2020), perilaku caring perawat dapat juga meningkatkan kenyamanan pasien, dan membuat pasien lebih bersemangat dalam menjalani perawatan kemoterapi, pasien merasa mempunyai nilai, mendapatkan perhatian, informasi, dan edukasi lebih

dari perawat, sehingga harapan sembuh pasien kanker mengalami peningkatan (Jannah et al, 2020), perilaku caring perawat merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangka menjaga kualitas perawatan pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi (Karlou et al, 2018).

Komponen pelayanan perawat yang paling dominan dilakukan dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi antara lain: menjelaskan prosedur klinik, berpakaian rapi, bersikap manis dan mendengarkan pasien/keluarga pasien, mengukur tanda vital pasien, bersikap kompeten dalam prosedur klinik, melibatkan pasien/keluarga pasien dalam perawatan, memberikan privacy kepada pasien/keluarga pasien, mengobservasi medikasi pasien, konsultasi dengan dokter tentang pasien, memberikan informasi kepada pasien/keluarga pasien, Menempatkan kebutuhan pasien sebelum kebutuhan pribadi, dan bersikap gembira kepada pasien, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis tentang praktik perilaku caring apa saja yang sudah dilakukan oleh perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi, sebuah penelitian kualitatif tentang studi kasus, menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dengan pendekatan teori caring Swanson.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, perilaku caring perawat merupakan variabel penelitian, penelitian dilakukan selama 28 hari dari tanggal 30 September sampai dengan 27 Oktober 2021, dengan teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Responden yang menjadi subyek penelitian adalah 7 perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi, pengambilan data subyek penelitian dilakukan dengan wawancara secara mendalam (In-Depth Interview) selama 1-2 jam setiap, dan melakukan observasi terhadap setiap subyek penelitian, uji keabsahan data primer hasil transkrip wawancara mendalam dengan subyek penelitian dilakukakan dengan uji kredibilitas data kualitatif dengan metode triangulasi teknik, sumber, dan member check. Analisis data secara kualitatif hasil transkrip wawancara dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dengan pendekatan teori Swanson sebagai dasar untuk mendeskripsikan perilaku caring perawat dalam merawat pasien kanker

yang menjalani kemoterapi. Analisis data kualitatif Miles dan Huberman meliputi 3 tahapan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification) (Yuswatiningsih, 2019). Penelitian ini sudah mendapatkan sertifikat laik etik dengan sertifikat No: 2690/KEPK/IX2021 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, IIK Strada Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan observasi menyatakan bahwa tujuh (7) responden penelitian berjenis kelamin perempuan, usia berkisar antara 27-38 Tahun, tingkat pendidikan responden adalah Diploma 3 Keperawatan (D3) sampai dengan S1 Keperawatan (S1 Kep. Ners), pengalaman kerja dalam memberikan layanan kemoterapi antara 5-11 Tahun.

2. Temuan Tema Praktik Perilaku Caring Perawat

Hasil penelitian menemukan delapan (8) tema praktik perilaku *caring* perawat, yang terdiri dari tujuh belas (17) sub tema praktik perilaku *caring* perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian mendapati bahwa tema 1: menumbuhkan kepercayaan pasien kepada perawat terdiri dari dua (2) sub tema yaitu sub tema 1: membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, sub tema 2: tetap menjaga hubungan profesional antara perawat dan pasien. Tema 2: menumbuhkan keyakinan pasien dalam menghadapi penyakitnya terdiri dari tiga (3) sub tema yaitu sub tema 1: memberikan edukasi kepada pasien, sub tema 2: memberikan motivasi kepada pasien, sub tema 3: membantu pasien menerima penyakitnya. Tema 3: berusaha memahami situasi dan kondisi pasien terdiri dari dua (2) sub tema yaitu sub tema 1: menggali informasi dan mengkaji data pasien secara mendalam, dan sub tema 2: melibatkan diri dalam memberikan asuhan keperawatan secara intensif. Tema 4: menunjukkan kehadiran bersama pasien terdiri dari satu (1) sub tema yaitu sub tema 1: selalu melakukan tindak lanjut keluhan pasien. Tema 5: menjalin kerjasama dengan keluarga pasien terdiri dari satu (1) sub tema yaitu melibatkan keluarga dalam merawat pasien. Tema 6: menghormati hak dan martabat pasien, terdiri dari empat (4) sub tema yaitu sub tema 1:

melindungi privasi pasien, sub tema 2: menjelaskan dan meminta persetujuan informed consent, sub tema 3: meminta persetujuan pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan, dan sub tema 4: memberikan kenyamanan kepada pasien. Tema 7: menunjukkan kompetensi sebagai perawat profesional terdiri dari satu (1) sub tema yaitu sub tema 1: menjalankan prosedur tindakan invasif secara teliti dan tepat. Tema 8: mempersiapkan kepulangan pasien terdiri dari tiga (3) sub tema yaitu sub tema 1: melakukan observasi pasien, sub tema 2: mempersiapkan administrasi dan obat-obatan yang akan dibawa pulang, dan sub tema 3: memberikan edukasi perawatan pasien di rumah.

B. Pembahasan

a) Analisis Praktik Perilaku Caring menurut Dimensi Caring Maintaining Belief

Hasil penelitian menyatakan bahwa praktik perilaku caring perawat dengan tema menumbuhkan kepercayaan pasien kepada perawat, dan tema meningkatkan keyakinan pasien dalam menghadapi penyakitnya, merupakan praktik perilaku caring perawat yang sesuai dimensi maintaining belief yang terdiri dari lima (5) sub tema. Sub tema tersebut dikelompokkan kedalam lima (5) perilaku caring sub dimensi caring believing in dengan mempraktikkan perilaku caring sub tema membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, going the distance dengan mempraktikkan perilaku caring sub tema tetap mempertahankan hubungan profesional antara perawat dengan pasien, offering a hope-filled attitude dengan mempraktikkan perilaku caring sub tema memberikan edukasi kepada pasien, maintaining realistic optimisme dengan mempraktikkan perilaku caring sub tema memberikan motivasi kepada pasien, dan helping to find meaning dengan mempraktikkan perilaku caring sub tema membantu pasien menerima penyakitnya. Menurut Swanson (1991), perilaku caring dimensi maintaining belief merupakan perilaku caring yang diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan pasien untuk melalui keadaanya dengan menumbuhkan sikap optimis dan membantu mengambil hikmah (Teting et al., 2019). Menumbuhkan keyakinan pasien dalam melalui setiap

peristiwa hidup, melalui masa transisi menghadapi penyakitnya, dan menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan, mempercayai kemampuan pasien, menimbulkan sikap optimis pasien, membantu pasien atau keluarga pasien dalam menemukan arti, mengambil hikmah dari setiap peristiwa, dan perawat selalu ada untuk pasien dalam menghadapi situasi apapun. Tujuannya adalah untuk membantu orang lain supaya bisa menemukan arti dan mempertahankan sikap yang penuh harap, memelihara dan mempertahankan keyakinan nilai hidup seseorang adalah dasar dari caring dalam praktik keperawatan (Kusnanto, 2019).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panglipurningsih dan Astarini (2019) yang menyatakan bahwa perilaku caring maintaining belief yang dipraktikkan perawat adalah saat bertemu pasien mengucapkan salam, menggunakan komunikasi verbal dan non verbal yang baik, bersifat ramah, kontak mata yang baik, fokus pada keluhan yang dirasakan oleh pasien, mendengarkan setiap keluhan yang dirasakan oleh pasien. Penelitian Astarini et.al (2020) menyatakan bahwa maintaining belief adalah bagaimana kemampuan perawat dalam memahami kondisi pasien yang sedang menjalani kemoterapi dan efek yang mungkin ditimbulkan yang akan mempengaruhi kondisi pasien yang dapat dilihat dari perilaku, tutur kata, sikap tubuh dan kontak mata perawat, membina hubungan saling percaya antara perawat dan klien untuk memudahkan tindakan keperawatan.

b) Analisis Praktik Perilaku Caring menurut Dimensi Caring Knowing

Hasil penelitian menyatakan bahwa tema berusaha memahami situasi dan kondisi pasien merupakan praktik perilaku caring dimensi caring knowing, menurut teori caring Swanson, yang terdiri dari tiga (3) sub dimensi caring seeking clues dan assessing thoroughly merupakan praktik perilaku caring perawat sub tema menggali informasi dan mengkaji informasi pasien secara mendalam, serta engaging the self of both yang merupakan praktik perilaku caring sub tema melibatkan diri dalam memberikan asuhan keperawatan secara intentif. Menurut Swanson (1991), perilaku

caring dimensi knowing merupakan upaya perawat untuk memahami peristiwa yang memiliki makna dalam kehidupan pasien (Teting et al., 2019). Perawat berusaha agar mampu mengetahui dan paham terhadap peristiwa yang mempunyai arti dalam kehidupan pasien, mempertahankan kepercayaan, memahami pengalaman hidup pasien, mengesampingkan asumsi perawat mengetahui kebutuhan pasien, menggali/menyelami informasi pasien secara detail, sensitive terhadap petunjuk verbal dan non verbal, fokus pada satu tujuan keperawatan, serta mengikutsertakan orang yang memberi asuhan dan orang yang diberi asuhan dan menyamakan persepsi antara perawat dan pasien, knowing adalah penghubung dari keyakinan keperawatan terhadap realita kehidupan (Kusnanto, 2019).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astarini et al. (2020) yang menyatakan bahwa knowing merupakan bentuk caring dalam menggali informasi mengenai apa yang dirasakan pasien atau latar belakang penyakit pasien. Perawatan pasien kanker dengan kemoterapi, diperlukan pengkajian data dari segala aspek, memahami pasien merupakan pemahaman perawat terhadap pasien sebagai acuan melakukan tindakan berikutnya, pemahaman pasien merupakan gerbang penentu pelayanan kesehatan, sehingga antara perawat dan pasien terjalin suatu hubungan yang baik dan saling memahami (Hafriska dan Kamil, 2017). Penelitian Panglipurningsih dan Astarini (2019) yang menyatakan bahwa perilaku caring knowing yang dipraktikkan perawat adalah perawat menggali informasi terkait keluhan, kesehatan, riwayat penyakit dahulu, sekarang, dan keluarga maupun kondisi lingkungan yang mempengaruhi perubahan kesehatan, perawat bersifat empati dan peduli terhadap kondisi yang dialami pasien. Penelitian Nastiti et al. (2017) menyatakan bahwa knowing merupakan perilaku caring perawat yang berusaha memahami apa arti situasi yang terjadi saat ini bagi pasien, hal ini muncul dalam bentuk latihan sebagai seorang perawat, yang menciptakan seseorang dengan rasa tertentu bagaimana kondisi fisik dan psikologis dapat mempengaruhi seseorang secara keseluruhan.

c) Analisis Praktik Perilaku Caring menurut Dimensi Caring Being With.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi mempraktikkan perilaku caring tema menunjukkan kehadiran bersama pasien, dan tema menjalin kerjasama dengan keluarga pasien yang merupakan praktik perilaku caring yang termasuk dalam dimensi caring being with, menurut teori caring Swanson. Praktik perilaku caring ini terdiri dari dua (2) sub dimensi caring yaitu converging availability yang dipraktikkan dengan perilaku caring sub tema melakukan tindak lanjut terhadap keluhan pasien, dan non burdening yang dipraktikkan dengan perilaku caring sub tema melibatkan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan. Menurut Swanson (1991), perilaku caring dimensi being with merupakan kehadiran dari perawat untuk pasien, perawat tidak hanya hadir secara fisik saja, tetapi juga melakukan komunikasi membicarakan kesiapan/kesediaan untuk bisa membantu serta berbagi perasaan dengan tidak membebani pasien, perawat juga hadir dengan berbagi perasaan tanpa beban dan secara emosional bersama klien dengan maksud memberikan dukungan kepada klien, memberikan kenyamanan, pemantauan dan mengurangi intensitas perasaan yang tidak diinginkan (Kusnanto, 2019).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Panglipurningsih dan Astarini (2019), being with dipraktikkan oleh perawat dengan cara perawat hadir menemani pasien, membantu pasien dalam masalah kesehatan yang dirasakan pasien, tidak hanya dilakukan saat di balai pengobatan, tetapi saat kunjungan rumah, perawat bekerja sepenuh hati untuk kesembuhan pasiennya Astarini et al. (2020), yang menyatakan bahwa being with merupakan bentuk caring dalam kebersamaan, Tindakan perawat dalam menanggapi keluhan pasien dengan mendengarkan yang dirasakan pasien, bentuk perilaku caring tentang bagaimana peran seorang perawat yang hadir secara utuh, mendengarkan pasien bukan hanya sekedar mendengar tetapi hadir menemani pasien dalam setiap keluhan yang dirasakan saat pasien menjalani kemoterapi.

d) Analisis Praktik Perilaku Caring menurut Dimensi Caring Doing For.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi mempraktikkan perilaku caring tema menghormati hak dan martabat pasien dan tema menunjukkan kompetensi sebagai perawat profesional yang merupakan praktik perilaku caring dimensi caring doing for menurut teori caring Swanson, yang terdiri dari lima (5) sub dimensi caring yaitu protecting yang merupakan praktik perilaku caring sub tema melindungi privasi pasien, preserving dignity yang merupakan praktik perilaku caring sub dimensi menjelaskan dan meminta persetujuan informed consent, anticipating yang merupakan praktik perilaku caring sub tema meminta konfirmasi dan persetujuan pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan, comforting yang merupakan praktik perilaku caring sub tema memberikan kenyamanan kepada pasien, dan performing competently yang merupakan praktik perilaku caring sub tema melakukan prosedur tindakan invasif secara tepat dan teliti. Menurut Swanson (1991), perilaku caring dimensi doing for berarti bersama-sama melakukan tindakan, mengantisipasi kebutuhan yang diperlukan, menciptakan kenyamanan, serta menjaga privasi dan martabat pasien (Teting et.al., 2019). Doing for adalah bekerja sama melakukan sesuatu tindakan yang bisa dilakukan, mengantisipasi kebutuhan yang diperlukan, kenyamanan, menjaga privasi dan martabat klien, dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, perawat bisa memberikan kontribusi dalam pemulihan kesehatan (atau sampai meninggal dengan damai). Perawat akan tampil seutuhnya ketika diperlukan dengan menggunakan semua kekuatan maupun pengetahuan yang dimiliki (Kusnanto, 2019).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Panglipurningsih dan Astarini (2019), doing for dipraktikkan oleh perawat dengan cara memberikan tindakan pemeriksaan tanda-tanda vital, melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, melakukan implementasi sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan misalnya seperti merawat

luka, melakukan kunjungan ke rumah. Doing for sangat penting dalam meningkatkan hubungan interpersonal perawat dan pasien, dengan mengetahui apa yang dialami pasien, perawat dapat melanjutkan proses doing for untuk memberikan tindakan terapi dan intervensi bagi pasien (Nastiti, Sukanto, Ahsan, 2017). Penelitian Astarini et al. (2020) yang menyatakan bahwa doing for merupakan bentuk caring dalam tindakan yang sesuai kompetensi yang berhubungan dengan tindakan mandiri atau kolaborasi dengan tenaga medis lainnya. Tindakan yang dilakukan perawat dalam membantu pasien untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui pasien seputar kemoterapi pada pasien kanker baik tentang kondisi tubuh ataupun hal lain yang ingin diketahui oleh pasien yang berhubungan dengan kesehatannya, perawat memiliki persepsi yang baik tentang caring adalah yang berkaitan dengan pemberian terapi pada pasien, seperti memasukkan obat kemoterapi.

e) Analisis Praktik Perilaku Caring menurut Dimensi Caring Enabling

Hasil penelitian menyatakan bahwa perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi mempraktikkan perilaku caring tema mempersiapkan kepulauan pasien yang merupakan praktik perilaku caring dimensi caring enabling, yang terdiri dari dua (2) sub dimensi caring yaitu validating yang merupakan praktik perilaku caring sub tema melakukan observasi pasien, informing yang merupakan praktik perilaku caring sub tema mempersiapkan administrasi dan obat-obatan yang akan dibawa pulang dan sub tema memberikan edukasi perawatan pasien di rumah. Menurut Swanson (1991), perilaku caring dimensi enabling berarti perawat memberdayakan pasien dengan memberikan dukungan, informasi, dan memfasilitasi pasien dalam rangka meningkatkan kesembuhan (Teting et.al., 2019), enabling adalah memampukan atau memberdayakan pasien, perawat memberikan informasi, menjelaskan memberi dukungan dengan fokus masalah yang relevan, berfikir melalui masalah dan menghasilkan alternatif pemecahan masalah agar pasien mampu melewati masa transisi dalam hidup yang belum pernah

dialaminya sehingga bisa mempercepat penyembuhan pasien ataupun supaya klien mampu melakukan tindakan yang tidak biasa dilakukannya, memberikan umpan balik/feedback (Kusnanto, 2019).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astarini et al. (2020) yang menyatakan bahwa Enabling merupakan bentuk caring dalam hal pemberdayaan dimana perawat dapat memberikan dukungan berupa informasi yang dapat meningkatkan kesehatan pasien. Tindakan yang dilakukan perawat dalam membantu pasien untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui pasien seputar kemoterapi pada pasien kanker baik tentang kondisi tubuh ataupun hal lain yang ingin diketahui oleh pasien yang berhubungan dengan kesehatannya. Penelitian Nastiti, Sukanto, dan Ahsan (2017) menyatakan bahwa enabling merupakan dimensi caring yang sangat penting dalam membina hubungan interpersonal perawat dengan pasien, dimana perawat harus menyediakan waktu untuk memberikan informasi pada pasien tentang kesehatannya serta perawat harus menciptakan lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kesehatan dan penyakit pasien. Menurut Swanson dalam penelitian Apriani et al. (2020), Enabling adalah memberikan kemudahan atau memberdayakan pasien, memfasilitasi pasien agar dapat melewati masa transisi dalam hidup dengan cara memberikan informasi serta memberikan feed back.

f) Analisis Hambatan atau Kendala Penentuan Tema Praktik Perilaku Caring

Hasil penelitian yakni temuan tentang hambatan atau kendala dalam menentukan tema hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

1) Perawat masih belum maksimal dalam memberikan dukungan spiritual

Dalam tema menumbuhkan keyakinan pasien dalam menghadapi penyakitnya, sub tema membantu pasien menerima penyakitnya yang merupakan dimensi caring maintaining belief (menjaga keyakinan), sub dimensi caring helping to find meaning (membantu menemukan makna), hasil observasi peneliti menemukan bahwa perawat masih belum maksimal dalam memberikan dukungan spiritual ke-

pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, sementara dukungan spiritual selama menjalani kemoterapi sangat diperlukan oleh pasien dalam menghadapi penyakitnya. Salah satu faktor yang potensi sumber masih kurang maksimalnya perawat dalam memberikan dukungan spiritual adalah rumah sakit belum mempunyai sesi khusus pelayanan doa kepada pasien kanker yang menjalani kemoterapi secara rutin.

2) Perawat masih terburu-buru/tergesa-gesa dalam menggali informasi dan mengkaji data pasien

Dalam tema berusaha memahami situasi dan kondisi pasien, sub tema menggali informasi dan mengkaji data pasien secara mendalam, yang merupakan dimensi caring knowing (mengetahui), sub dimensi seeking clues (menggali informasi secara mendalam) dan caring assessing thoroughly (pengkajian menyeluruh), hasil observasi peneliti menemukan perawat masih terburu-buru atau tergesa-gesa dalam melakukan sesi menggali informasi atau mengkaji data pasien terutama apabila pasien datang bersamaan dalam jumlah banyak, sehingga perawat tidak mempunyai banyak waktu dalam memberikan layanan kepada pasien, kesibukan perawat dalam menerima kedatangan pasien kemoterapi dan non kemoterapi yang datang bersamaan, membuat perawat kurang fokus dan tidak mempunyai banyak waktu dalam menggali informasi dan mengkaji data pasien secara mendalam.

3) Perawat kurang menunjukkan kehadiran bersama pasien

Dalam tema menunjukkan kehadiran bersama pasien, sub tema melakukan tindak lanjut terhadap keluhan pasien, yang merupakan dimensi caring being with (kehadiran), dengan sub dimensi caring converging availability (menunjukkan kesediaan), hasil observasi peneliti menemukan perawat masih kurang menunjukkan kehadiran bersama pasien, perawat akan bersama pasien pada saat mengecek pemberian obat kepada pasien, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa perawat

tidak mempunyai banyak waktu bersama pasien atau seperlunya bersama pasien karena harus membagi waktunya dengan memberikan layanan keperawatan kepada pasien non kemoterapi juga.

- 4) Pasien dalam menjalani kemoterapi tidak didampingi oleh keluarga

Dalam tema menjalin kerjasama dengan keluarga pasien, sub tema melibatkan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan, yang merupakan dimensi caring being with (kehadiran), dengan sub dimensi caring non-burdening (tidak membebani/memaksa), hasil observasi peneliti menemukan beberapa pasien dalam menjalani kemoterapi tidak didampingi oleh anggota keluarga, padahal dukungan keluarga dalam memberikan pendampingan langsung kepada pasien merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pasien dalam meningkatkan harapan hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

- 5) Perawat kurang maksimal dalam mempersiapkan kepulangan pasien

Dalam tema mempersiapkan kepulangan pasien, dengan sub tema melakukan observasi pasien, sub tema mempersiapkan administrasi dan obat-obatan yang akan dibawa pulang pasien, dan sub tema memberikan edukasi perawatan pasien di rumah, yang merupakan dimensi caring enablement (memberdayakan), dengan sub dimensi caring validating (melakukan validasi), dan informing (memberikan informasi), hasil observasi dan wawancara peneliti kepada pasien atau keluarga pasien menunjukkan bahwa perawat kurang maksimal dalam mempersiapkan pasien pulang antara lain kurang melakukan observasi, kurang melakukan edukasi serta kurang memberikan pengarahan kepada pasien atau keluarga pasien tentang penanganan pasien setelah kemoterapi atau proses kemoterapi selanjutnya, sehingga ada keengganan pasien untuk kembali lagi melakukan kemoterapi lanjutan. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya perawat dalam mempersiapkan kepulangan pasien adalah terjadi shift perawat karena jam kerja sudah habis, sementara pelaksanaan kemoterapi

belum selesai dan baru selesai setelah shift perawat berikutnya, serah terima pasien kepada perawat shift berikutnya hanya terjadi secara lisan tanpa ada serah terima resmi dengan checklist tentang hal-hal yang harus diketahui perawat shift berikutnya dalam rangka memberikan pelayanan maksimal kepada pasien.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang di peroleh dari penelitian di atas yaitu sebagai berikut:

1. Perawat dalam merawat pasien kanker yang menjalani kemoterapi mempraktikkan delapan (8) tema perilaku caring yaitu menumbuhkan kepercayaan pasien kepada perawat, menumbuhkan keyakinan pasien dalam menghadapi penyakitnya, berusaha memahami situasi dan kondisi pasien, menunjukkan kehadiran bersama pasien, menjalin kerjasama dengan keluarga pasien, menghormati hak dan martabat pasien, menunjukkan kompetensi sebagai perawat profesional, dan mempersiapkan kepulangan pasien.
2. Praktik perilaku caring tema menumbuhkan kepercayaan pasien kepada perawat, menumbuhkan keyakinan pasien dalam menghadapi penyakitnya merupakan praktik perilaku caring dimensi caring maintaining belief menurut teori caring Swanson, yang terdiri dari lima (5) perilaku caring sub dimensi caring believing in yaitu praktik perilaku caring sub tema membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, going the distance yaitu praktik perilaku caring sub tema tetap mempertahankan hubungan profesional antara perawat dengan pasien, offering a hope-filled attitude yaitu praktik perilaku caring sub tema memberikan edukasi kepada pasien, maintaining realistic optimisme yaitu praktik perilaku caring sub tema memberikan motivasi kepada pasien, dan helping to find meaning yaitu praktik perilaku caring sub tema membantu pasien menerima penyakitnya.
3. Praktik perilaku caring tema berusaha memahami situasi dan kondisi pasien merupakan praktik perilaku caring dimensi caring knowing menurut teori caring Swanson, yang terdiri dari tiga (3) sub

- dimensi caring seeking clues dan assessing thoroughly yaitu praktik perilaku caring perawat sub tema menggali informasi dan mengkaji informasi pasien secara mendalam, serta engaging the self of both yaitu praktik perilaku caring sub tema melibatkan diri dalam memberikan asuhan keperawatan secara intentif.
4. Praktik perilaku caring tema menunjukkan kehadiran bersama pasien dan tema menjalin kerjasama dengan keluarga pasien merupakan praktik perilaku caring yang termasuk dalam dimensi caring being with, menurut teori caring Swanson, yang terdiri dari dua (2) sub dimensi caring converging availability yaitu praktik perilaku caring sub tema melakukan tindak lanjut terhadap keluhan pasien, dan non burdening yaitu praktik perilaku caring sub tema melibatkan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan.
 5. Praktik perilaku caring tema menghormati hak dan martabat pasien dan tema menunjukkan kompetensi sebagai perawat professional merupakan praktik perilaku caring dimensi caring doing for menurut teori caring Swanson, yang terdiri dari lima (5) sub dimensi caring protecting yaitu praktik perilaku caring sub tema melindungi privasi pasien, preserving dignity yaitu praktik perilaku caring sub dimensi menjelaskan dan meminta persetujuan informed consent, anticipating yaitu praktik perilaku caring sub tema meminta konfirmasi dan persetujuan pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan, comforting yaitu praktik perilaku caring sub tema meminta konfirmasi dan persetujuan pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan, dan performing competently yaitu praktik perilaku caring sub tema melakukan prosedur tindakan invasif secara tepat dan teliti.
 6. Praktik perilaku caring tema mempersiapkan kepulangan pasien yang merupakan praktik perilaku caring dimensi caring enabling menurut teori caring Swanson, yang terdiri dari dua (2) sub dimensi caring yaitu validating yaitu praktik perilaku caring sub tema melakukan observasi pasien, dan informing yaitu praktik perilaku caring sub tema mempersiapkan administrasi dan obat-obatan yang akan dibawa pulang dan sub tema memberikan edukasi perawatan pasien di rumah.
 7. Hambatan atau kendala dalam penentuan tema hasil penelitian adalah Perawat masih belum maksimal dalam memberikan dukungan spiritual, Perawat masih terburu-buru/tergesa-gesa dalam menggali informasi dan mengkaji data pasien, Perawat kurang menunjukkan kehadiran bersama pasien, Pasien dalam menjalani kemoterapi tidak didampingi oleh keluarga, Perawat kurang maksimal dalam mempersiapkan kepulangan pasien.
- ### B. Saran
- Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Caring Perawat dalam Merawat Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi.
- ### DAFTAR RUJUKAN
- Afifah. (Februari, 2, 2020). Mengenali Berbagai Jenis Stadium Kanker. Kompas.
- 60.Simamora, N.F. (October, 4, 2019). Sifat-Sifat dan Tahap-Tahap Keperawatan. OSF Preprints.
- Allen, M. (2018, December 19). Informants In: The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods.
- Altun, I., Sonkaya, A. (2018). The Most Common Side Effects Experienced by Patients Were Receiving First Cycle of Chemotherapy, Iran Journal Public Health, Vol. 47, No.8, Aug 2018, pp.1218-1219.
- Amjad, M.T, Kasi, A. (2020). Cancer Chemotherapy. StatPearls Publishing LLC, Treasury Island.
- Anemia, Trombositopenia, Neutropenia. Retrieved August, 11, 2021. Kemenkes RI, website: <https://www.alodokter.com>
- Ansyori, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah (Studi di Rumah Sakit Panti Nirmala dan Rumah Sakit Militer di Malang). Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, Vol 7 no 2 tahun 2019.
- Apriani, D.G.Y., Putri, D.M.F., Widiyani, D.(2020), Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum

- Daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 16, No 2, Desember 2020, Hal. 11-44.
- Asnita, S., Lubis, E., Sutandi, A. (2020). Hubungan Motivasi Diri terhadap Keberlanjutan Pengobatan Kemoterapi pada Pasien Kanker. *Binawan Student Journal (BSJ)*. Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020.
- Astarini, M.T., Lilyana, A., Prabsari, N.A. (2020). Perspektif Perawat Ruangan tentang Caring dalam Merawat Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 5(2), 171-184.
- Asuhan Keperawatan. Retrieved August 12, 2021. SIPP Kemenpan RB, website : <https://sipp.menpan.go.id/pelayanan-publik/jawa-tengah/kota-semarang/puskesmas-bulu-lor/asuhan-keperawatan>
- Boru, T. (2018). Chapter Five Research Design and Methodology. Introduction Citation: Lelissa TB (2018); Research Methodology; University of South Africa, PHD Thesis.
- Cahyani, I.G., Rachmawaty, R., Ikafah, I., Efrina, E. (2021). Cancer patient's experiences towards nurse's caring demeanor based on Watson's theory : A Qualitative Study. *Enfermeria Clinica*, 31, S672 - S676. Universitas Airlangga.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, Vol 25, Issue 8, 2020.
- Cancer. Retrieved August, 10, 2021. Mayo Clinic Minnesota, website: <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/cancer/symptoms-causes/syc-20370588>
- Cancer. Retrived August, 10, 2021. World Health Organization, website: https://www.who.int/health-topics/cancer#tab=tab_1
- Candel, A.G. (2019). Exploring the Function of Member Checking. *The Qualitative Report*, 24(3), 619-628. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3726>
- Center for Disease Control and Prevention. (2018 November 19). Data Collection Methods for Program Evaluation Observation.
- Crossman, A. (2020, March 19). Understanding of Purposive Sampling. An Overview of the Method and Its Application.
- Elisabet, Dedi, B., Herwinda, S. (2019). Study Phenomenology: Perilaku Caring Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, JKSI/Vol.4 Edisi 1 Agustus 2019.
- El-Kass, S.A., Ragheb, M.M., Hamed, S.M., Turkman, A.M., Zaki, A.T. (2021). Needs and Self-Care Efficacy for Cancer Patients Suffering from Side Effects of Chemotherapy. *Hindawi Journal of Oncology*, Volume 2021, Article ID 8880366, 9 pages.
- Faulkner, S., Trotter, S.P. (2017). Data Saturation. [wileyonlinelibrary.com/journal](http://www.wileyonlinelibrary.com/journal).
- Fazyanda, Y., Putra, A. (2017). Hubungan Profesional Perawat di Ruang Rawat Inap dan Bedah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan (JIM)*. Vol 2 No 4 Tahun 2017.
- Febriani, A., Rahmawati, Y. (2019). Efek Samping Hematologi Akibat Kemoterapi dan Tatalaksananya. *Jurnal Respihari (JR)*, Vol. 5 No. 1 Januari 2019.
- Garg, R. (2016). Methodology for research I. *Indian Journal of Anaesthesia*, 2016 Sep; 60(9): 640-645.
- Godfrey, M. (2019, December 08). What is a research framework and why do we need one?. UX Collective.
- Godfrey, M. (Firma, D. (2017). Keperawatan Kemoterapi. Salemba Medika, Jakarta.
- Hafriska, C., & Kamil, H. (2017). Perilaku Caring Perawat dengan Pendekatan Teori Swanson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan 2* (3), 1-6.
- Hardin, S., PhD, MBA/MHA, NP-C, FAAN. (2020, September 1). Why Caring Is Important in Nursing. University of Louisville School of Nursing.

- HealthTimes. (2020, November 30). What does an oncology nurse do? HealthTimes.
- Heryana, A. (2018, December). Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul.
- Importance of Care in Nursing. Retrieved August 4, 2021, from Nevada State College website, <https://online.nsc.edu/articles/rn-bnsn/importance-of-care-in-nursing.aspx>
- Informed Consent. Retrieved August 4, 2021, from University of Oxford, website: <https://researchsupport.admin.ox.ac.uk/governance/ethics/resources/consent>
- Jannah, A.A., Ardiana, A., Purwandari, R. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Harapan Sembuh Pasien Kanker Yang Menjalani Program Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada, Jember. *E-Journal Litbang Kemenkes*, Vol 23 No 3 (2020): Buletin Penelitian Sistem Kesehatan.
- Kamuh, Ns. J.S., Rochmawati, E. (January 13, 2020). Teori Caring Keperawatan Menurut Swanson, Koran Metro.
- Karlou, C., Papadopoulou C., Papathanssoglou E., Lemonidou C., Vouzavali, F., Koutroubas, A.Z., Katsaragakis, S., et al.(2018). Caring Behaviors Toward Patients Undergoing Chemotherapy in Greece: A Mixed-Methods Study. *National Library for Medicine: National Center for Biotechnology Information*, Sep/Oct 2018;41(5):399-408. doi: 10.1097/NCC.0000000000000562.
- Karlsoon, M., RN, MNsc, PhD, Pennbrant, S., RN, MNsc, PhD. (2020). *Philosophers For Nursing: Ideas of Caring in Nursing Practice*, wileyonlinelibrary.com/journal/nup, *Nursing Philosophy*. 2020;21:e12325, <https://doi.org/10.1111/nup.12325>.
- Kemenkes Indonesia. (2019, January 31). Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. P2P Kemenkes Indonesia.
- Korstjen, I., Moser, A. (2018). Series: Practical Guidance to Qualitative Research. Part 4: Trustworthiness and Publishing. *European Journal of General Practice*, 2018, Vol. 24, No. 1, 120–124 <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375092>
- Kusnanto, S.Kp., Mkes., Dr. (2019). Perilaku Caring Perawat Profesional. Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga.
- Lestari, A., Budiyarti, Y., Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, Volume 5, Edisi 1, Juni 2020.
- Lumbantobing, V., Adiningsih, D., Praptiwi, A., Susilaningsih, S.(2018). Persepsi Perawat, Pasien, dan Masyarakat Umum Tentang Perilaku Caring Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Bandung. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, Vol 3 No 1 Tahun 2018 – 63.
- Lumbantobing, V.B.M., Susilaningsih F.S., Dadi, M.(2019). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, Volume 15, No. 2, Oktober 2019.
- Martuti, R. (2019). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat di Ruangannya Interne dan Bedah di RSUD Sinjunjung Kabupaten Sinjunjung. Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Perintis Padang.
- Maryana (2019). Persepsi Klien BPJS Tentang Caring Perawat di Sebuah Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhaksi Husada: Health Science Journal*, Vol. 10 No. 01, Juni 2019.
- McEwen, M., Wills, E.M. (2014). *Theoretical Basis for Nursing* (4th ed). Philadelphia: Wolters Kluwer Health, Lippincott Williams & Wilkins.
- Mekarisce, A.A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Nastiti, A.D., Kusnanto, Ahsan (2017). Pelatihan Caring Dengan Model Partisipatif Untuk Peningkatan Kinerja Perawat Dan Mutu Layanan Kesehatan. *Jurnal Penelitian*

- Kesehatan Suara Forikes, Volume VIII Nomor 4, Oktober 2017.
- Noble, H., Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evid Based Nurs*, July 2019., Volume 22. Number 3.
- Nursing Definition. Retrieved August 12, 2021. International Council of Nurse, website: <https://www.icn.ch/nursing-policy/nursing-definitions>
- Nurul Falah, dr. (January, 19. 2022). Edukasi Dan Promosi Kesehatan Kanker Rektum.
- P2TKM Kemenkes RI. (2019, February 2). Apa itu Kanker?. Kemenkes RI.
- Panglipurningsih, N.A.P., Astarani, M.I.A. (2019). Penerapan Caring Perawat Komunitas Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Penyakit Kronis. *Adi Husada Nursing Journal*, Vol. 5 No. 2 Desember 2019.
- Patino, C.M., Ferreira, J.C. Inclusion and Exclusion Criteria in Research Studies: Definitions and Why They Matter. *National Center for Biotechnology Information, U.S. National Library of Medicine*, 2018 Mar-Apr; 44(2): 84.
- Pranita, E., Sumartiningtyas, H.K.N.(2021, April 3). Kasus Baru dan Kematian akibat Kanker di Indonesia Naik 8,8 Persen. *Kompas*.
- Putri, E.M.I. (2020). Sistem Penilaian Kerja Perawat Pelaksana Berbasis Caring. *Pena Persada*.
- Rashid, Y.m Rashid, A. Warraich, M.A., Sabir, A.A., Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guidefor Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, Volume 18: 1–13.
- Retrieved from <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Retrieved from <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/apa-itu-kanker>
- Retrieved from <https://health.kompas.com/read/2020/02/07/080200168/mengenaliberbagai-jenis-stadium-kanker?page=all>
- Retrieved from <https://healthtimes.com.au/hub/oncology/4/guidance/nc1/oncology-nurse/554/>
- Retrieved from <https://louisville.edu/nursing/dean/messages-from-the-dean/why-caring-is-important-in-nursing>.
- Retrieved from <https://methods.sagepub.com/reference/the-sage-encyclopedia-of-communication-research-methods/i6548.xml>
- Retrieved from <https://nurseslabs.com/nursing-diagnosis/#h-what-is-a-nursing-diagnosis>
- Retrieved from <https://osf.io/j3x7u/>
- Retrieved from <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2014/uu38-2014bt.pdf>
- Retrieved from <https://uxdesign.cc/what-is-a-research-framework-and-why-do-we-need-one-b3fac8351d46>
- Retrieved from <https://www.cdc.gov/healthyyouth/evaluation/pdf/brief16.pdf>
- Retrieved from <https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/03/200000623/kasus-baru-dan-kematian-akibat-kanker-di-indonesia-naik-8-8-persen?page=all>.
- Retrieved from <https://www.koran-metro.com/2020/01/13/teori-caring-keperawatan-menurut-swanson/>
- Retrieved from <https://www.news-medical.net/health/Roles-of-a-Nurse.aspx>
- Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/319162160_Indepth_Intervw
- Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/AdeHeryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Retrieved from <https://www.thoughtco.com/purposive-sampling-3026727>
- Retrieved from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1130862121001819>

- Retrieved from: <https://www.alomedika.com/penyakit/onkologi/kanker-rektum/edukasi-dan-promosi-kesehatan>
- Retrieved from: <https://www.hmpglobal-learningnetwork.com/site/veterans-affairs/site/cathlab/event/impact-patient-education-oncologyhematology-care-empowering-patients-their-battle-against#:~:text=Educating%20patients%20on%20their%20cancer,decisions%20and%20helps%20with%20compliance.>
- Rinawati, P. (2018). Kompetensi Perawat Dalam Merumuskan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Saunders, B., Simm J., Kingstone T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., Burroughs, H., et al. (2018). Saturation in qualitative research: exploring its conceptualization and operationalization. *National Library for Medicine: National Center for Biotechnology Information*, 2018;52 (4):1893-1907. doi: 10.1007/s11135-017-0574-8.
- Showkat, N., Parveen, H. (2017, July). In-depth Interview. e-PG Pathshala (UGC & MHRD).
- Smith, Y. (January, 21, 2021). Role of Nurse, News Medical Life Sciences.
- Sofia, R., Tahlil, T., Marthoenis. (2018). Pengalaman Pasien Kanker Dalam Menghadapi Kemoterapi. *Jurnal Ilmu Keperawatan* (2018) 6.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Sung, H., PhD, Ferlay, F., MSc, ME, Siegel, R.L., MPH, Laversane, M., MSc; Soerjamataram, I.,MD, MSc, PhD, Jemal, A., DM, PhD, Bray, F., BSc, MSc, PhD. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 2021;71:209-249. Volume 71, Number 3, May / June 2021.
- Syahidah, H.A. (2017). Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Terrie, Y., C., BS Pharm, Rph. (April, 10, 2020). The Impact of Patient Education in Oncology/Hematology Care: Empowering Patients in Their Battle Against Cancer.
- Teting, B., Natalia, Ns.E., Ermayani, Ns.M. (2019). Teori Caring dan Aplikasi dalam Pelayanan Keperawatan. Andi Offset.
- Toney-Butler, T.J., Thayer, J.M. (2021). Nursing Process. University of South Florida.
- Treatment. Retrieved August 11, 2021. Cancer Council Australia, website: <https://www.cancer.org.au/cancer-information/treatment>
- Undang Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Vera, M. (July 5, 2021). Nursing Diagnosis Guide and List: All You Need to Know to Master Diagnosing. Nurslabs.
- What Is Cancer?. Retrieved Aug 9, 2021, from National Cancer Institute USA, website: <https://www.cancer.gov/about-cancer/understanding/what-is-cancer>
- Wirentanus, L. (2019). Peran dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang – Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 10 Nomor 2, Oktober 2019: (148-164).
- Yuswatingsih, E., MKes. (2019). Metodologi Riset. STIKES Insan Cendikia, Jombang, Icme Press.